

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang penelitian

Pendidikan merupakan hak asasi fundamental yang harus diterima oleh setiap individu tanpa terkecuali, termasuk bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau sensorik. Semangat global *Education for All* menuntut agar layanan pendidikan bagi penyandang disabilitas tidak hanya berhenti pada aspek aksesibilitas semata, melainkan juga pada ketepatan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka (U. Hasanah et al., 2020: 3)

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa jumlah penyandang tunarungu di Indonesia tergolong signifikan. Berdasarkan data *Long Form SP2020* menunjukkan bahwa gangguan pendengaran tersebar di berbagai wilayah Indonesia dengan persentase yang cukup variatif (Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2020: 47). Selain itu, sekitar 3,3 persen anak usia 5–19 tahun di Indonesia merupakan penyandang disabilitas atau setara dengan 2,19 juta jiwa (Islam et al., 2024: 364). Meskipun jumlahnya cukup besar, tingkat partisipasi pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus masih tergolong rendah. Data Kemendikbudristek tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya sekitar 12,26 persen yang mengakses pendidikan formal. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara jumlah populasi dan akses terhadap layanan pendidikan yang layak (Khoirunnisa, 2023: 22).

Dalam konteks tersebut, tidak hanya akses pendidikan yang perlu diperhatikan, tetapi juga substansi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, sistem pendidikan nasional di Indonesia telah memberikan landasan hukum yang kuat terkait pemenuhan hak pendidikan bagi seluruh warga negara. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) Bab X Pasal 37 butir 1 menegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan

agama, kewarganegaraan, bahasa (termasuk bahasa asing), dan muatan lainnya. Dalam konteks peserta didik tunarungu, bahasa memegang peranan yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Keterbatasan pendengaran yang dimiliki berdampak langsung pada kemampuan berbahasa dan komunikasi, sehingga berpotensi menghambat perkembangan kognitif dan sosial mereka (Haliza et al., 2020: 37). Dalam konteks pendidikan islam, mata pelajaran bahasa Arab menempati posisi yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan anak, baik yang tumbuh normal maupun mereka yang berkebutuhan khusus. Mata pelajaran ini selayaknya mendapatkan ruang yang semestinya dalam sistem pendidikan nasional saat ini. Hal ini dikarenakan bahasa Arab berfungsi sebagai kunci utama bagi setiap muslim dalam memahami ajaran agama Islam secara mendalam (Mulyani et al., 2024: 183)(Julkifli et al., 2025: 159). Dengan demikian, pembelajaran bahasa ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat diakses oleh semua peserta didik.

Sebagai respons nyata atas kebutuhan pendidikan khusus tersebut, Pesantren Darul A'shom di Sleman Yogyakarta hadir dengan konsep yang khas. Pesantren ini merupakan salah satu pelopor pesantren khusus tunarungu di Indonesia yang mengintegrasikan sistem pendidikan berbasis pesantren dengan layanan pendidikan khusus. Pesantren ini menggunakan sistem pendidikan segregasi bagi anak tunarungu melalui konsep sekolah luar biasa berbasis asrama. Dengan jumlah santri yang mencapai 175 orang pada tahun ajaran 2025/2026, lembaga ini menjadi salah satu institusi yang cukup representatif dalam menangani santri berkebutuhan khusus.

Meskipun lingkungan segregasi di Pesantren Darul A'shom telah mendukung pembelajaran Bahasa Arab, hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kendala dalam menjelaskan makna kosakata, khususnya yang bersifat abstrak. Dalam proses pembelajaran, guru telah berupaya mengatasi kesulitan tersebut melalui penyederhanaan penjelasan dan penggunaan bahasa yang lebih konkret agar lebih mudah dipahami oleh santri tunarungu. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya efektif dalam semua situasi. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menangkap makna

yang dimaksud, terutama ketika kosakata yang diajarkan tidak memiliki representasi visual yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi penyederhanaan telah diterapkan, masih diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan sesuai dengan karakteristik santri tunarungu.

Dalam upaya akademis untuk memenuhi kebutuhan khusus santri semacam ini, penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji strategi pembelajaran telah menunjukkan fokus yang beragam. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak menemukan berbagai strategi pembelajaran dalam konteks bahasa, seperti penggunaan visualisasi, gerak tubuh, dan *sign language*. Metode-metode tersebut diajukan sebagai solusi untuk membantu pemahaman dan menghafal kosakata bagi santri tunarungu agar lebih mudah. Namun, jika ditelaah lebih lanjut, sebagian besar penelitian tersebut ternyata masih berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris (Mahmuda et al., 2024: 325).

Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menawarkan strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab namun dengan subjek yang berbeda. Strategi seperti PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) telah diteliti sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Penelitian ini khususnya menyoroti penguasaan *mufradat* pada populasi anak berkebutuhan khusus seperti *Down Syndrome* dan *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD) bukan gangguan pendengaran (Aziz dan Hasan, 2023: 90; Mufidah, 2021: 202111). Penelitian-penelitian ini menegaskan pentingnya strategi yang bersifat inklusif, adaptif, dan kontekstual (Ambarwati dan Harimi, 2021: 14).

Meskipun strategi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah banyak diteliti oleh para peneliti, masih terdapat celah yang cukup terlihat. Fokus utama penelitian dalam konteks tunarungu masih dominan pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris dasar saja. Selain itu, lokus penelitian seringkali berada di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang bersifat formal umum, bukan berbasis pesantren (Mahmuda et al., 2024: 325). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun riset telah mengakar pada identifikasi strategi adaptif,

penyebarannya masih sangat tersegmentasi. Kajian-kajian tersebut belum menyentuh kombinasi subjek dan lingkungan yang spesifik seperti di pesantren tunarungu. Terutama penelitian yang melibatkan struktur pelajaran bahasa Arab yang lebih kompleks bagi anak tunarungu masih sangat jarang ditemukan.

Berdasarkan penelusuran literatur di atas, penelitian-penelitian sebelumnya dapat dipetakan ke dalam tiga kecenderungan utama yang membentuk pola tertentu. Pertama, penelitian yang berfokus pada strategi visual dan isyarat atau *sign language* untuk santri tunarungu, namun mayoritas diterapkan pada mata pelajaran bahasa Inggris. Kedua, penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab inklusif, namun subjeknya terbatas pada ABK dengan hambatan intelektual atau perilaku seperti autisme. Ketiga, penelitian tentang strategi pembelajaran di pesantren, namun umumnya membahas santri reguler atau non-disabilitas. Hal ini muncul karena studi yang tersedia belum secara spesifik membahas strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan pada santri tunarungu. Kekosongan ini semakin terasa dalam konteks institusi keagamaan unik seperti Pesantren Darul A'shom Sleman yang menggunakan sistem segregasi. Literatur terdahulu cenderung membahas strategi bahasa Inggris bagi santri tunarungu atau strategi bahasa Arab bagi ABK non-tunarungu.

Pesantren Darul A'shom dipilih sebagai lokasi penelitian bukan hanya karena merupakan salah satu lembaga yang menyediakan pendidikan bagi santri tunarungu, tetapi juga karena memiliki karakteristik yang khas. Pesantren ini dikenal sebagai pesantren dengan sistem segregasi khusus tunarungu pertama di Indonesia dan menjadi rujukan bagi pesantren lain dalam mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan pembelajaran Bahasa Arab dalam sistem berbasis asrama. Keunikan tersebut menjadikan Pesantren Darul A'shom sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji secara mendalam strategi pembelajaran Bahasa Arab bagi santri tunarungu, karena praktik pembelajaran yang diterapkan berkembang dalam lingkungan yang secara khusus dirancang untuk kebutuhan peserta didik dengan hambatan pendengaran.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis solusi yang diterapkan oleh para guru dalam mengatasi kendala pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Santri Tunarungu di Pesantren Darul A’shom Sleman Tahun Ajaran 2025/2026”** menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi yang diterapkan di lapangan. Selain itu, penelitian ini akan memaparkan bagaimana implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar serta kendala yang muncul serta solusinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren saja. Hasil riset ini juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

## **B. Identifikasi masalah dan fokus penelitian**

Berangkat dari uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang relevan dengan penelitian ini. Permasalahan tersebut kemudian dipersempit agar penelitian memiliki arah yang jelas dan tidak melebar.

1. Materi Bahasa Arab memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, baik dari segi struktur bahasa (nahwu-sharaf) maupun kosakata, sehingga memerlukan penyederhanaan dan adaptasi khusus agar dapat dipahami oleh santri tunarungu.
2. Santri tunarungu mengalami hambatan dalam aspek kognitif dan kebahasaan, khususnya dalam memahami konsep abstrak dalam Bahasa Arab.
3. Strategi dan solusi yang diterapkan guru dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran kurang terdokumentasi secara sistematis, sehingga sulit dijadikan acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini difokuskan pada pemetaan strategi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru di Pesantren Darul A'shom Sleman dalam mengajar santri tunarungu, meliputi jenis strategi yang dipilih, alasan pemilihannya, cara penerapannya di kelas, serta tantangan yang muncul dari penerapan strategi tersebut.

### **C. Rumusan masalah**

1. Apa saja strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi santri tunarungu di Pesantren Darul A'shom Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran Bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran bagi santri tunarungu di Pesantren Darul A'shom Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi santri tunarungu di Pesantren Darul A'shom Sleman Yogyakarta, dan bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasinya?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri tunarungu di Pesantren Darul A'shom Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026.
2. Mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran bagi santri tunarungu di Pesantren Darul A'shom Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026.
3. Menganalisis kendala yang dihadapi serta solusi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri tunarungu di Pesantren Darul A'shom Sleman Yogyakarta.

### **E. Manfaat penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah dalam bidang metodologi pembelajaran Bahasa Arab, khususnya yang

berfokus pada pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Studi tentang PBA di Indonesia masih didominasi oleh penelitian pada seting sekolah formal untuk santri "normal". Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menyediakan data empiris dan analisis strategi pembelajaran Bahasa Arab untuk segmen yang sangat spesifik, yaitu santri tunarungu.

b. Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi bidang studi Pendidikan Luar Biasa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing (Bahasa Arab) di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi teoretis mengenai implementasi dan adaptasi kurikulum bahasa asing keagamaan bagi santri dengan hambatan pendengaran.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi santri

- 1) Memberikan pola pembelajaran bahasa arab yang lebih visual dan terstruktur.
- 2) Meningkatnya partisipasi aktif dan kepercayaan diri santri dalam pembelajaran.
- 3) Membantu mereka membangun pemahaman kosakata secara bertahap sesuai kemampuan mereka.
- 4) Terbukanya peluang penggunaan bahasa arab dalam konteks sederhana di kehidupan sehari-hari.

### b. Bagi guru

- 1) Menambah wawasan guru mengatasi kendala pembelajaran melalui rekomendasi solusi berdasarkan temuan penelitian.
- 2) Membantu guru mengatasi kendala pembelajaran.
- 3) Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab.
- 4) Sebagai bahan dokumentasi dan evaluasi formal terhadap metode isyarat Arab yang selama ini dipraktikkan secara organik di pesantren.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan masukan dari pesantren dalam meningkatkan fasilitas, media pembelajaran, dan pelatihan guru.
- 2) Membantu pesantren merumuskan standar strategi pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan di tahun ajaran berikutnya.
- 3) Sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan modul ajar Bahasa Arab berbasis isyarat

**F. Sistematika penelitian**

Sistematika pembahasan berisi gambaran mengenai isi dalam skripsi dimaksudkan dengan tujuan untuk mengetahui garis besar materi setiap bab. Dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah dan fokus Penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika Penulisan dipaparkan pada Bab 1.

**BAB II TINJAUAN TEORITIS**

Tinjauan teoritis dari strategi, pendekatan dan metode pembelajaran bahasa arab bagi tunarungu, cara pemrosesan informasi tunarungu serta penelitian yang relevan dijelaskan dalam Bab II.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab III memaparkan gambaran umum pesantren Darul A'shom sleman, metode penelitian, *key informant*, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta deskriptif interpretatif.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V PENUTUP**

Berisi penutup yang mencakup simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya, saran-saran, dan rangkuman akhir.

Bagian akhir dari skripsi ini mencakup daftar pustaka yang merujuk pada sumber-sumber yang digunakan, lampiran-lampiran yang dianggap penting untuk melengkapi skripsi, serta daftar riwayat hidup